

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

2.1.1.1 Definisi Tingkat Pengembalian Investasi

Menurut Maulidya Armaa, *et al* (2022) Dalam upaya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi, salah satu caranya dengan menggunakan *Return on Investment*

“*ROI (Return On Investment)* merupakan gambaran laba atau keuntungan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan berasal dari penggunaan aktiva bagi proses operasional perusahaan dan secara lebih lanjut, *Return On Investment* adalah kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba dalam hubungannya dengan total aktiva. “

Menurut buku L.M. Samryn (2013:268) *Return On Investment* atau *ROI* merupakan

“Salah satu ukuran kemampuan sebuah organisasi atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukan. Investasi yang dimaksud dalam uraian ini meliputi nilai aktiva yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan komersil organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.”

Lisdawati, *et al* (2021) dalam penelitiannya mengatakan

“*Return On Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva terhadap perusahaan.”

Selain itu, menurut A.B.Setiawan, *et al* (2021) menyatakan bahwa

“*ROI* merupakan rasio untuk melihat seberapa jauh investasi yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

2.1.1.2 Teori Tingkat Pengembalian Investasi

Menurut Arifin dan Dian (2018) analisa *ROI* cukup lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan maupun investor untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan sebab *return on investment* merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang mereka miliki.

Menurut L.M. Samryn (2013:268) formula *ROI* ialah

“ukuran untuk tiap rupiah yang diinvestasikan yang digunakan untuk operasi, aktiva yang digunakan dalam operasi ini meliputi kas, piutang dagang, mesin-mesin dan peralatan, dan semua aktiva lain yang digunakan secara produktif dalam perusahaan.”

Masih menurut L.M. Samryn (2013:271), adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan *ROI* ialah sebagai berikut :

1. Mengurangi biaya, karena semakin kecil biaya maka semakin besar laba dan *ROI* semakin meningkat.
2. Mengurangi aktiva. Semakin besar nilai aktiva, maka semakin kecil nilai *ROI*, dimana *ROI* yang kecil menunjukkan kinerja manajemen yang rendah dan sebaliknya *ROI* yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang lebih baik.

Menurut Arifin dan Dian (2018) dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *ROI* menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya, para investor tentunya akan tertarik berinvestasi jika kinerja pada perusahaan baik.

Dalam penelitian Fadli (2017) cara mengetahui Tingkat Pengembalian Investasi atau (*ROI*) ialah dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva pada suatu perusahaan. Perhitungan *Return on Investment (ROI)* secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.1.2 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

2.1.2.1 Definisi Marjin Laba Bersih

Menurut Aminah, et all (2016) salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham adalah Marjin Laba Bersih atau yang lebih dikenal dengan *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Deandra dan Irni (2017) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan

“Bagian dari rasio profitabilitas dimana rasio tersebut adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan”.

Menurut Sukamulja (2019:98) pada bukunya mengatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* adalah

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan.”

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Putra (2020) mengatakan *Net Profit Margin* adalah

“Perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan, semakin besar *NPM* maka kinerja perusahaan dinilai semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”

2.1.2.2 Teori Marjin Laba Bersih

Menurut Novalia dan Raswan (2019) Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan bersih, karena itu besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pada bukunya, Sukamulja (2019:117) mengatakan proporsi laba bersih atas penjualan cenderung tidak tetap karena penjualan selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut Amalya (2018) semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang memiliki pengaruh positif dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup tinggi, maka dari itu *NPM* yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham.

Teori tersebut diperkuat oleh pernyataan Novalia dan Raswan (2019) yang mengatakan jika rasio ini menurun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah, selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Menurut Heri Setiawan, *et al* (2022) salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *NPM* adalah perusahaan harus menambah penjualan untuk meningkatkan laba sehingga *NPM* menjadi lebih tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas pada prinsipnya jika perusahaan menghasilkan laba yang meningkat setiap tahun nya, maka hal ini tentunya dapat meningkatkan permintaan akan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3 Dividen Per Lembar Saham (*Dividen Per Share*)

2.1.3.1 Definisi Dividen Per Lembar Saham

Menurut A.B.Setiawan, *et al* (2021) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel rasio keuangan, salah satunya adalah *DPS*. Menurut Lilianti (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Dividend Per Share (DPS)* merupakan

“Rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu, rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham.”

Najib dan Triyonowati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

"Dividen per lembar saham adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.”

Sedangkan pendapat Shodikin (2018) mengatakan *Devidend Per Share* merupakan

“Bagian dari laba yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas/tunai, tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.”

2.1.3.2 Teori Dividen Per Lembar Saham

Agustin (2017) mengatakan salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen sebab investor mengharapkan dividen yang diterima dalam jumlah yang besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Analisis menggunakan *dividen per share* merupakan salah satu analisis yang

digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Lestariningsih, *et al* (2017) perusahaan yang *dividend per share* nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkannya, yakni hasil berupa dividen tunai maupun dividen saham.

Menurut Ismawati (2017) kebijakan dividen pada suatu perusahaan menjadi pusat perhatian bagi investor, sebab kebijakan tersebut menjadi pertimbangan investor mengambil keputusan membeli, mempertahankan atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki.

Menurut Lilianti (2018) apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, makin banyak orang membeli saham maka harga saham tersebut akan bergerak naik dan begitupun sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Maka dari itu, menurut Khairani (2016) pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayarkan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayarkan sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan dimasa mendatang. Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan

rumus :

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen

Menurut Rohim (2022), beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan dividen, yaitu :

a. Dana yang Dibutuhkan Perusahaan

Apabila di masa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang memerlukan dana besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan;

b. Likuiditas

Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi dividen yang mampu dibayar dan sebaliknya;

c. Kemampuan Perusahaan Untuk Meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan membayar dividen dengan besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan;

d. Nilai Informasi Dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen dan sebaliknya. Salah satu alasan dari reaksi pasar terhadap informasi pengumuman dividen tersebut karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham;

e. Pengendalian Perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan;

f. Pembatasan yang Diatur Dalam Perjanjian Pinjaman Dengan Pihak Kreditor

Ketika perusahaan melakukan pinjaman dari pihak kreditor, perjanjian tersebut sering disertai dengan persyaratan. Salah satunya yaitu pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang telah disepakati;

g. Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin turun daya beli mata uang asing. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

Menurut Farisi (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa saham merupakan

“Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

Sedangkan harga saham menurut Lestariningsih, *et al* (2017) merupakan

“Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, dan tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal.”

Suryawan dan Wirajaya (2017) mengatakan bahwa harga saham merupakan

“Harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.”

Pendapat Triyonowati (2017) mengatakan, harga saham adalah

“Uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan, harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.”

2.1.4.2 Teori Harga Saham

Menurut Priantono, *et al* (2018) harga saham salah satu faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan

dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Menurut Novianti (2019) pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

Menurut Triyonowati (2017) seorang investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian, untuk itu seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal dan memerlukan analisis-analisis yang matang dengan informasi yang akurat untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham perusahaan yang akan dibeli dipasar modal.

Rahmadewi (2018) mengatakan harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri, semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun.

Menurut Fauza (2016) secara tidak langsung jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, akan dapat digunakan sebagai salah satu

indikator keberhasilan perusahaan, maka dari itu penting sekali bagi pihak manajemen perusahaan untuk selalu menjaga agar harga sahamnya selalu mengalami kenaikan dimana hal tersebut akan sulit terjadi, mengingat selalu terjadi fluktuasi harga saham di pasar saham.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Lestariningsih (2017) untuk menentukan harga saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang beredar, tujuan analisis saham untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal perusahaan. Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai.
2. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Diartikan sebagai perkembangan penjualan laba dan aktiva.
3. Kinerja manajemen perusahaan. Merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya.
4. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
5. Faktor eksternal. Yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, diantaranya adalah :
 - a) Psikologi pasar. Ini dapat mempengaruhi investor yang memiliki pemikiran yang berubah-ubah perilakunya dari pesimis dan penuh rasa takut menjadi berharap dan semakin percaya diri. Pada kondisi pasar modal yang lemah (*bearish*), isu-isu dapat menjatuhkan harga saham. Tetapi pada kondisi pasar modal yang bergairah (*bullish*) isu-isu cenderung tidak mempengaruhi harga saham
 - b) Laju inflasi yang tinggi. Ini mempengaruhi nilai mata uang yang membuat tidak stabil, maka harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan. Keadaan semacam ini dapat mengakibatkan daya beli mata uang tersebut kembali turun dan akhirnya nilai harga saham juga mengalami penurunan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. **Julianto Fernando, Felisia, Cindy Yulistia, Mohd.Nawi Purba (2021).**
Persamaan penelitian ini menggunakan *ROI, NPM, dan DPS* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda dan metode pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Yang kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROI, NPM dan DPS* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial, hanya *DPS* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *ROI* dan *NPM* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. **M. Qoirul Jazik Amruroh, Amin Tohari, Badrus Zaman (2022).**
Persamaan penelitian ini menggunakan *ROI, NPM, dan DPS* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode pada penelitian memakai metode kuantitatif kausalitas dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Dividend Per Share (DPS)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. **A.B.Setiawan, S.Anwar, I.Sriwahyuni (2021).** Persamaan penelitian ini menggunakan *ROI dan DPS* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda dan metode pengujian hipotesis

menggunakan uji F dan uji t. Yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa *ROI dan DPS* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. **Emma Lilianti (2018).** Persamaan penelitian ini menggunakan *DPS* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif pada *dividend per share* secara parsial terhadap harga saham.
5. **Hasdi Suryadi (2017).** Persamaan Penelitian ini menggunakan *ROI* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan teknik regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara statistika terbukti secara parsial *Return on Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. **Titin Eka Ardiana dan Ika Farida Ulfah (2022)**
Penelitian ini dilakukan oleh Titin Eka Ardiana dan Ika Farida Ulfah (2022) dengan judul penelitian "*Manufacturing Company's Stock Price: Effect Dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment, Price Book Value Listing In BEI*". Persamaan penelitian ini menggunakan *DPS dan ROI* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa "*The results of partial research*

on the effect of DPS and ROI on stock prices indicate that there is an effect on stock prices.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *DPS dan ROI* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

7. Denny Kurnia (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Denny Kurnia (2022) dengan judul penelitian “*The Effect Of Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), & Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Prices With Perceived Risk Of Stocks As Moderating Variables*” Persamaan penelitian ini menggunakan *DPS* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa “*partially the Dividend Per Share has no significant effect on Stock Prices.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *DPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

8. Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa (2020) dengan judul penelitian “*The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange*”. Persamaan penelitian ini menggunakan *NPM* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai

variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa “*there is no significant effect of NPM on stock prices.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel *NPM* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

9. Lina Tia Tamara dan Noer Sasongko (2023)

Penelitian ini dilakukan oleh Lina Tia Tamara dan Noer Sasongko (2023) dengan judul penelitian “*The Effect of Return on Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), And Debt to Equity Ratio (DER) On the Share Prices of Mining Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020*”. Persamaan penelitian ini menggunakan *ROI* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa “*Return On Investment (ROI) has a negative effect on stock prices.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel *ROI* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

10. Naning Tri Rahayu dan Abu Darim (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Naning Tri Rahayu dan Abu Darim (2022) dengan judul penelitian “*The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), on Stock Prices (Case Study of Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock*

Exchange”. Persamaan penelitian ini menggunakan *NPM* sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi dan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa “*In this study indicate that the Net Profit Margin has a positive and significant effect on the stock price.*” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Julianto Fernando, Felisia, Cindy Yulistia, Mohd.Nawi Purba (2021) e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507	Pengaruh <i>Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share</i> dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.	Variabel bebas : • <i>ROI</i> • <i>NPM</i> • <i>DPS</i> Variabel terikat : • Harga Saham	Variabel bebas : • Pertumbuhan Aset
2	M. Qoirul Jazik Amruroh, Amin Tohari, Badrus Zaman (2022) ISSN : 2776-8171	Pengaruh <i>NPM, ROI, EPS, Dan DPS</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan	Variabel bebas : • <i>NPM</i> • <i>ROI</i> • <i>DPS</i> Variabel terikat : • Harga Saham	Variabel bebas : • <i>EPS</i>
3	A.B.Setiawan, S.Anwar, I.Sriwahyuni (2021) ISSN : 2442-3033	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham	Variabel bebas : • <i>ROI</i> • <i>DPS</i> Variabel terikat : • Harga Saham	Variabel bebas : • <i>EPS</i>
4	Emma Lilianti (2018) ISSN : 2540-816X	Pengaruh <i>Dividend Per Share (DPS) Dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel bebas : • <i>DPS</i> Variabel terikat : • Harga Saham	Variabel bebas : • <i>EPS</i>

5	Hasdi Suryadi (2017) ISSN : 2442-4560	Analisis Pengaruh <i>ROI, DTA, QR, TATO, PER</i> Pada Harga Saham Perusahaan Batubara Di BEI	Variabel bebas : • <i>ROI</i> Variabel terikat : • Harga Saham	Variabel bebas : • <i>DTA</i> • <i>QR</i> • <i>TATO</i> • <i>PER</i>
6	Titin Eka Ardiana dan Ika Farida Ulfah (2022) ISSN : 2614-1280	<i>Manufacturing Company's Stock Price: Effect Dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment, Price Book Value Listing In BEI</i>	Variabel bebas : • <i>DPS</i> • <i>ROI</i> Variabel terikat : • <i>Stock Price</i>	Variabel bebas : • <i>EPS</i> • <i>PBV</i>
7	Denny Kurnia (2022) ISSN : 2549-5968	<i>The Effect Of Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), & Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Prices With Perceived Risk Of Stocks As Moderating Variables</i>	Variabel bebas : • <i>DPS</i> Variabel terikat : • <i>Stock Price</i>	Variabel bebas : • <i>EPS</i> • <i>DER</i>
8	Choiriyah Choiriya, Fatimah Fatimah, Sri Agustina, dan Fithri Atika Ulfa (2020) ISSN : 2746-136X	<i>The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel bebas : • <i>NPM</i> Variabel terikat : • <i>Stock Price</i>	Variabel bebas : • <i>ROA</i> • <i>ROE</i> • <i>EPS</i> • <i>Operating Profit Margin</i>
9	Lina Tia Tamara dan Noer Sasongko (2023) E-ISSN -2348 – 703X	<i>The Effect of Return on Investment (ROI), Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Current Ratio (CR), And Debt to Equity Ratio (DER) On the Share Prices of Mining Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020</i>	Variabel bebas : • <i>ROI</i> Variabel terikat : • <i>Stock Price</i>	Variabel bebas : • <i>EPS</i> • <i>PBV</i> • <i>CR</i> • <i>DER</i>

10	Naning Tri Rahayu dan Abu Darim (2022) P- ISSN : 2723-2948 E- ISSN : 2723-2204	<i>The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), on Stock Prices (Case Study of Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel bebas : • <i>NPM</i> Variabel terikat : • <i>Stock Price</i>	Variabel bebas : • <i>ROA</i> • <i>ROE</i>
----	--	---	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan hal yang menarik dan mulai banyak diminati oleh lapisan masyarakat saat ini baik pelajar, pengusaha atau masyarakat umum lainnya. Berbicara seputar investasi, saham merupakan salah satu jenis investasi yang sedang marak diperbincangkan saat ini. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Maka dari itu, sebelum berinvestasi calon investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah *ROI*, *NPM*, dan *DPS*.

Return On Investment singkatnya merupakan gambaran laba atau keuntungan. *ROI* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang ada pada perusahaan. Tinggi rendahnya nilai *ROI* perusahaan

menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Semakin tingginya *ROI* maka kinerja perusahaan semakin baik, sebaliknya semakin rendahnya *ROI* maka kinerja perusahaan dinilai kurang baik. Para investor tentunya akan tertarik berinvestasi jika kinerja pada perusahaan baik dan harga saham pada perusahaan tersebut pun akan mengalami peningkatan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang dimana rasio tersebut adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total. *NPM* juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapatkan. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi. Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan menunjukkan adanya efisiensi yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jadi *NPM* yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham.

Dividen per lembar saham adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi Terhadap Harga Saham

Menurut Maulidya Armaa, *et al* (2022) tingkat pengembalian investasi atau

ROI merupakan rasio untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga para investor tentunya akan tertarik berinvestasi jika kinerja pada perusahaan baik.

Menurut L.M. Samryn (2013:268) mengatakan bahwa pihak luar manajemen seperti pemegang saham atau investor menggunakan *ROI* sebagai indikator kesehatan perusahaan sebab *ROI* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik di masa kini maupun di masa mendatang, maka dari itu *ROI* yang tinggi dapat menstimulasi harga saham meningkat, sebaliknya *ROI* yang rendah dapat menstimulasi harga saham menurun.

Urain diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.B.Setiawan, *et al* (2021) yang menunjukkan *ROI* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Diikuti oleh penelitian Lisdawati, *et al* (2021) yang hasil analisisnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Laba Atas Investasi (*ROI*) terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian Suryadi (2017) yang mengatakan dalam penelitian nya bahwa Laba Atas Investasi (*ROI*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Marjin Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut Julianto Fernando F, *et al* (2021) variabel *NPM* menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Sukamulja (2019:124) dalam bukunya mengatakan rasio *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, semakin tinggi angka *NPM* terlebih diatas angka rata-rata industri sejenis maka dianggap

semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dan tingginya angka *NPM* dapat menstimulus harga saham naik, sebaliknya jika angka *NPM* berada dibawah rata-rata angka industri akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan harga saham menjadi menurun.

Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara net profit margin terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Regita Hana Septi, *et al* (2022) yang mengatakan Marjin Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Teori ini pun didukung oleh penelitian Resa dan Suwitho (2019) yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Marjin Laba Bersih berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Namun teori tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Siregar (2019) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Marjin Laba Bersih (*NPM*) terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Dividen Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Menurut Triyonowati (2017) perusahaan yang memberikan *DPS* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, pernyataan ini sejalan dengan Eduardus Tandelilin (2017:582) yang mengatakan peningkatan dividen akan direspon secara positif oleh pasar dengan argumen :

- a) Dividen pada umumnya bersifat *sticky* (kenyal) artinya perubahan kebijakan dividen positif maupun negatif akan menyebabkan investor merevisi penilaian asset sehingga harga saham akan berubah mengikuti arah kebijakan dividen yang positif maupun negatif.

- b) Informasi yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan tindakan nyata dan jelas yang akan ditangkap sebagai sinyal yang membedakannya dari perusahaan lain, dengan kata lain kebijakan peningkatan dividen merupakan sinyal yang baik dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang tidak memiliki prospek untuk meningkatkan pembayaran dividen sehingga perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen akan meningkatkan harga saham.

Uraian diatas didukung oleh hasil penelitian Triyonowati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara dividen per lembar saham terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Khairani (2016) yang menunjukkan bahwa dividen per lembar saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi Terhadap Dividen Per Lembar Saham

Menurut Sodikin (2018) *Return on Investment* merupakan variabel yang memberikan pengaruh besar dalam pembagian dividen. Karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham itu sendiri.

Hasil penelitian Eka Sevtia Mesta (2017) pada variabel *Return On Investment (ROI)*, bila terjadi kenaikan *ROI* maka *DPS* akan semakin tinggi pula, hal ini terjadi karena semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen, jadi terbukti bahwa secara teori *Return on Investment* memiliki pengaruh positif

terhadap *Dividen per share*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Sodikin (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Investment* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividen per share*.

Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Purwati (2018) yang mengatakan *ROI* tidak memiliki pengaruh terhadap *DPS*.

2.2.5 Pengaruh Marjin Laba Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Menurut M. Qoirul, *et al* (2022) *Net Profit Margin (NPM)* diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dari penjualan dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi Marjin Laba Bersih maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi dan salah satu ciri perusahaan yang sehat ialah memiliki Marjin Laba Bersih yang meningkat. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian Deandra dan Irni (2017), variabel Marjin Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi, hal ini juga mengindikasikan bahwa naik dan turunnya *NPM* perusahaan dapat mempengaruhi *ROI*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Aswira (2022) yang mengatakan secara parsial variabel *NPM* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap perubahan *ROI*.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitriana (2017) yang menyatakan bahwa variabel Marjin Laba Bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

2.2.6 Pengaruh Marjin Laba Bersih Saham Terhadap Dividen Per Lembar Saham

Menurut Wijaya (2017) variabel *Net Profit Margin* merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, dan digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham sebab salah satu peningkatan nilai profitabilitas perusahaan tercermin dari peningkatan *Net Profit Margin* sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Alex Saputra, *et al* (2016) pada variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividen Per Share (DPS)*, hasil penelitian itu menunjukkan terdapat pengaruh *NPM* terhadap *DPS* yang bersifat positif dan signifikan. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Wijaya (2017) yang mengatakan variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Per Share*). Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa besar kecilnya *NPM* yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap besarnya nilai dividen yang dapat diterima investor.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Rahayu (2017) yang mengatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Per Share*, sebab tingkat penjualan yang tinggi belum tentu dapat mempengaruhi pembagian dividen tunai.

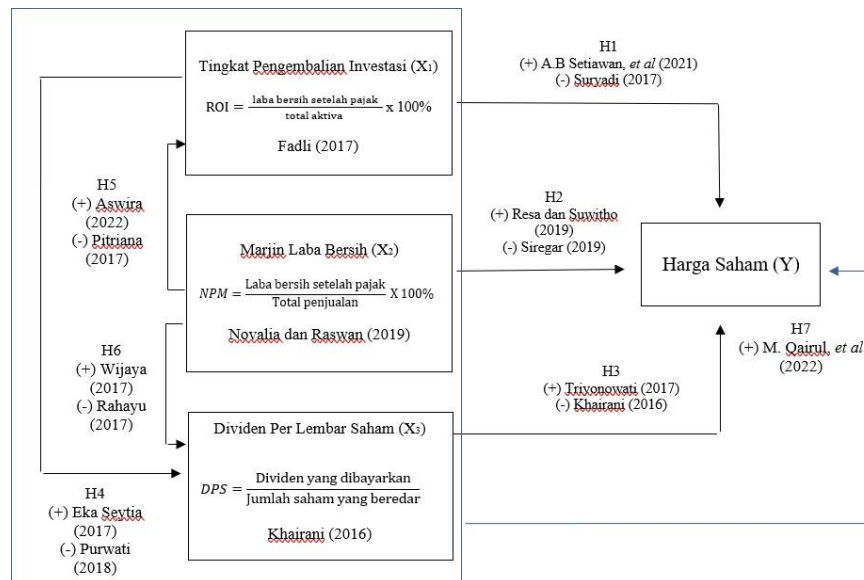
2.2.7 Pengaruh Tingkat Pengembalian Investasi, Marjin Laba Bersih, dan Dividen Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Menurut M. Qoirul, *et al* (2022) untuk mengambil keputusan investasi para investor memerlukan informasi, salah satunya dapat dilakukan dengan analisis fundamental, analisis fundamental yang dimaksud adalah mengenai laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini informasi data pada laporan keuangan yang dipakai ialah *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*.

Menurut Julianto Fernando F, *et al* (2021), berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham dapat disimpulkan secara simultan membuktikan bahwa *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun secara parsial hanya variabel *Dividen Per Share* yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Teori diatas pun didukung berdasarkan data pada penelitian M. Qoirul, *et al* (2022) yang menunjukkan hasil secara simultan *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sinta Kartika, *et al* (2019) hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan didalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: *ROI* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H2: *NPM* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor

Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H3: *DPS* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H4: *ROI* berpengaruh terhadap *DPS* pada Perusahaan Sub sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H5: *NPM* diduga berpengaruh positif terhadap *ROI* pada Perusahaan Sub sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H6: *NPM* berpengaruh terhadap *DPS* pada Perusahaan Sub sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H7: *ROI*, *NPM*, dan *DPS* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.